

LANGKAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN

Zulkifli Matondang *

Abstrak

Penilaian adalah suatu proses sistematis yaitu pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indikator-indikator ini, dapat ditentukan jenis penilaian yang sesuai. Ada enam teknik yang dapat digunakan dalam penilaian autentik yaitu: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Tidak ada satu jenis instrumen yang dapat mengumpulkan informasi prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Kemudian interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Kata kunci: Pengembangan instrumen, authentic assessment, pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Dengan kata lain, keputusan-keputusan pendidikan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul. Informasi yang dikumpulkan dapat dalam bentuk angka melalui tes dan atau deskripsi verbal (melalui observasi).

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta

Langkah Pengembangan ... (Zulkifli Matondang, 169:182) 169

didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (*paper and pencil test*), penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja (*performance*) peserta didik.

Pengumpulan informasi kemajuan belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan dan memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Prestasi belajar peserta didik terutama tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi dengan prestasi atau kemampuan yang dimiliki sebelumnya; dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

1. Langkah dalam Mengembangkan Instrumen

Apa yang harus dilakukan agar soal (test) yang dibuat memenuhi syarat sebagai alat ukur (instrument) yang baik yaitu valid dan reliabel ?. Untuk itu dapat dilakukan langkah berikut:

Pertama, kita harus tahu pasti apa yang akan diukur/dinilai. Kalau yang akan diukur hasil belajar (mata pelajaran apa) kita harus memahami dengan jelas standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dimaksud. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar-kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam mengkaji standar kompetensi mata pelajaran memperhatikan hal-hal berikut: a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi; b) keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; c) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

Langkah Pengembangan ... (Zulkifli Matondang, 169:182) 170

Kemudian dalam mengkaji kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut: a) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam Standar Isi; b) keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; c) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

Kedua, merumuskan indikator untuk setiap kompetensi dasar, yakni penandaan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Ketiga, menentukan bentuk/jenis instrumen. *Keempat*, menyusun butir soal untuk setiap indikator. Pada pedoman penilaian kurikulum 2004 dijelaskan, ada sembilan langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan tes hasil atau prestasi belajar, yaitu: 1) menyusun spesifikasi tes, 2) menulis soal, 3) menelaah soal tes, 4) melakukan uji coba tes, 5) menganalisis butir soal, 6) memperbaiki tes, 7) merakit tes, 8) melaksanakan tes, 9) menafsirkan hasil tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan sebagai berikut: a) menentukan tujuan tes, b) menyusun kisi-kisi, c) memilih bentuk tes, dan d) menentukan panjang tes. Ada tiga langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes dalam sistem penilaian "berbasis kompetensi dasar" (Sekarang sudah diganti dengan KTSP), yaitu: 1) Menulis kompetensi dasar, 2) Menulis materi pokok, 3) Menentukan indikator, dan 4) Menentukan jenis dan jumlah soal

2. Teknik dan Jenis Penilaian Autentik

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indikator-indikator ini, dapat ditentukan penilaian yang sesuai. Untuk

Langkah Pengembangan ... (Zulkifli Matondang, 169:182) 171

itu, ada enam teknik yang dapat digunakan dalam penilaian autentik, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: bermain peran, praktik olahraga, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi, praktek sholat, praktek di laboratorium, mengoperasikan suatu alat.

Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: a) langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut, c) kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati, dan d) kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya, perlu dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

1). Daftar Cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya - tidak*). Pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-

salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah. Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Tabel 1 merupakan contoh daftar cek.

Tabel 1. Format Penilaian Pidato (Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama peserta didik:		Kelas:	
No.	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.			
2.			
3.			
4.			
Skor yang dicapai			

2). Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum, dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Skala tersebut, misalnya, tidak *kompeten* – *agak kompeten* – *kompeten* - *sangat kompeten*. Penilaian dilakukan lebih dari satu penilai agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat. Tabel 2. merupakan contoh skala penilaian.

Tabel 2. Format Penilaian Pidato (Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Siswa:		Kelas:			
No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
3.					
4.					
Jumlah					

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

1 = bila tidak pernah melakukan; 2 = bila jarang melakukan
3 = bila kadang-kadang melakukan; 4 = bila selalu melakukan

Kriteria penskoran nomor 3 dan 7, semakin baik penampilan siswa semakin tinggi skor yang diperoleh.

b). Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut: a) *Sikap terhadap materi pelajaran.* peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan, b) *Sikap terhadap guru/pengajar.* peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, c) *Sikap terhadap proses pembelajaran.* peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di sini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, d) *Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran.* Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan

satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri, e) *Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.*

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Tabel 3 merupakan contoh format buku catatan harian.

Tabel 3. Format Buku Catatan Harian

No.	Hari/ tanggal	Nama peserta didik	Kejadian (positif atau negatif)

Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (Checklist) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Tabel 4 merupakan contoh format penilaian sikap.

Tabel 4. Format Penilaian Sikap

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket
		Bekerja sama	Berini-siatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	Ruri						
2.	Tono						
3.						

Catatan: Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai, misal:
1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = sedang; 4 = baik; 5 = amat baik

2). Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

3). Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan Antaretnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

c. *Penilaian Proyek*

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut

dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: a) Kemampuan pengelolaan; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan; b) Relevansi; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran, dan c) Keaslian; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada proyek peserta didik, dalam hal ini petunjuk atau dukungan.

Penilaian cara ini dapat dilakukan mulai perencanaan, proses selama pengerjaan tugas, dan terhadap hasil akhir proyek. Dengan demikian guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitiannya juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek (checklist) ataupun skala penilaian (rating scale). Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek: a) Penelitian sederhana tentang air di rumah; b) Penelitian sederhana tentang perkembangan harga sembako.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan dalam setiap tahapan perlu diadakan penilaian yaitu: a) Tahap persiapan, meliputi: menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk; b) Tahap pembuatan (produk), meliputi: menilai kemampuan peserta didik

Langkah Pengembangan ... (Zulkifli Matondang, 169:182) 177

menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik; c) Tahap penilaian (appraisal), meliputi: menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. *Cara holistik*, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. *Cara analitik*, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

e. *Penilaian Portofolio*

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karya peserta didik, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik, gambar, foto.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan portofolio di sekolah, antara lain: a) *Karya siswa adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri*. Guru melakukan penelitian atas hasil karya siswa yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri, b) *Saling percaya antara guru dan peserta didik*. Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik, c) *Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik*. Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan; d) *Milik bersama (joint ownership) antara peserta didik dan guru*. Guru dan peserta didik

perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya; e) *Kepuasan*, Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri; f) *Kesesuaian*, Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum; g) *Penilaian proses dan hasil*, Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik; h) *Penilaian dan pembelajaran*, Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

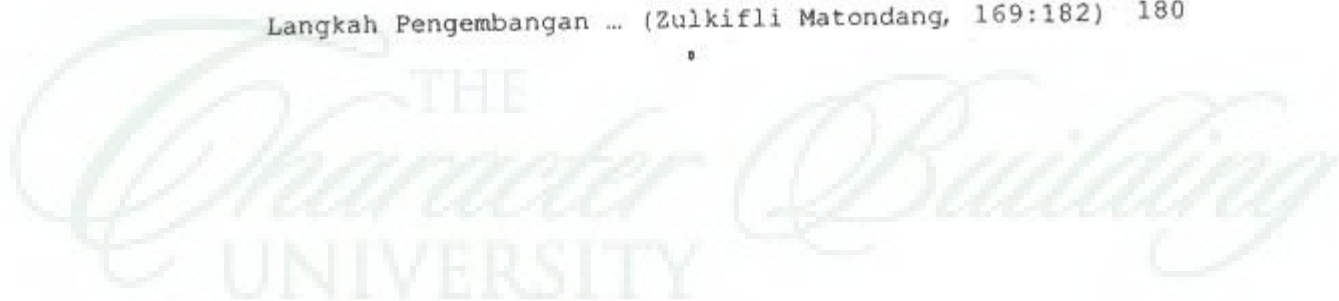
- 1) Jelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio, yaitu sebagai kumpulan bukti belajar dan hasil kerja peserta didik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun orang lain, dan dapat dinilai dengan uang (mempunyai nilai jual bagi mata diklat produktif). Dengan melihat portofolio peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- 2) Jelaskan sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar buatannya. Untuk mata diklat produktif dapat berupa kertas kerja, laporan, produk kerja (baju, masakan, patung dan lain-lain), rekaman video dan bukti lainnya sesuai dengan proyek yang akan dilakukan.
- 3) peserta didik diharuskan mengumpulkan dan memfile bukti-bukti tersebut dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan sehingga perkembangan peserta didik dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.

- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel-sampel portofolio peserta didik beserta pembobotannya bersama para peserta didik agar dicapai kesepakatan. Diskusikan dengan peserta didik bagaimana menilai kualitas karya mereka.
- 6) Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan Kriteria penilaian karya peserta didik dapat dibahas guru dengan para peserta didik sebelum karya itu dikerjakan; dengan demikian peserta didik mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau secara tidak langsung peserta didik terdorong agar berusaha mencapai harapan (expectations) (standar yang dituntut) guru.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaskan, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya setelah 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- 8) Bila perlu dalam menilai hasil karya siswa, jadwalkan untuk menyajikan hasil karya siswa tersebut dalam (pertunjukan, pameran dsb) dengan mengundang orang tua maupun masyarakat sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

f). *Penilaian Diri*

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan kompetensi kognitif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar, berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek sikap tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian



berusaha mencapai harapan (expectations) (standar yang dituntut) guru. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan memperbaiki prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2008). *Assessment Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan – Depdiknas.
- Aiken, Lewis R., *Rating Scales and Checklists: Evaluation Behavior Personality and Attitudes* (1998) United States of Amerika : John Willey & Sons, Inc.
- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (2000), Jakarta: Program Pascasarjana UNJ
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Portfolios Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Gronlund, E. Norman. (1982). *Constructing Achievement Tests*. London: Prentice Hall.
- Hopkins, David. (2002). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Linn, R. L., dan Gronlund, N. E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Naga, Dali S. (2004). *Pengantar Teori Skor pada Pengukuran Pendidikan* Jakarta: Gunadarma
- Nitko, Anthony J. (2001). *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi,

* Dr. Zulkifli Matondang, M.Si adalah dosen jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FT - Unimed.